

## **Uji kompetensi siswa: Kompetensi guru produktif, prestasi prakerin dan intensitas les apakah memberikan kontribusi?**

**Tri Rahayu<sup>1, a</sup>\*, Sunarto Sunarto<sup>2, b</sup>**

<sup>1</sup> SMK YPE Sawunggali Kutoarjo. Jl. Semawang Daleman, Kutoarjo, Purworejo 54213, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Jl. Kusumanegara No.157, Yogyakarta, 55165, Indonesia.

<sup>a</sup> [trirahayu0405@yahoo.com](mailto:trirahayu0405@yahoo.com); <sup>b</sup> [sunarto@ustjogja.ac.id](mailto:sunarto@ustjogja.ac.id)

\* Corresponding Author.

*Received: 14 November 2022; Revised: 22 December 2022; Accepted: 6 January 2023*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru produktif, prestasi prakerin dan intensitas les USK terhadap uji kompetensi siswa kelas XII AKL SMK YPE Sawunggali Kutoarjo tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian 130 siswa dan sekaligus sebagai sampel. Menggunakan metode angket/kuisisioner. Uji Prasyarat analisis menggunakan uji linearitas dan multikolinearitas. Analisa data disajikan dalam analisis deskriptif, uji hipotesis dilakukan dengan regresi sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan kompetensi guru produktif, prestasi prakerin dan intensitas les USK terhadap terhadap hasil uji kompetensi pada siswa kelas XII AKL SMK YPE Sawunggali Kutoarjo Tahun Pelajaran 2019/2020 baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Kompetensi Guru Produktif terhadap uji kompetensi siswa memberikan sumbangan efektif sebesar 26,20% dan sumbangan relatif sebesar 47,10%. Prestasi Prakerin terhadap uji kompetensi siswa sumbangan efektif sebesar 14,70% dan sumbangan relatif sebesar 26,50%. Intensitas Les USK terhadap uji kompetensi siswa sumbangan efektif sebesar 14,70% dan sumbangan relatif sebesar 26,40%. Terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan kompetensi guru produktif, prestasi prakerin dan intensitas les USK secara bersama terhadap uji kompetensi siswa SMK, sumbangan efektif sebesar 55,70%.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Prestasi Prakerin, Intensitas Les, Uji Kompetensi Siswa

### ***Student competency test: Productive teacher competence, internship achievement, and tutoring intensity contribute?***

**Abstract:** This study aims to determine the effect of productive teacher competence, internship performance, and USK tutoring intensity on the competency test of class XII AKL students of SMK YPE Sawunggali Kutoarjo in the academic year 2019/2020. This study uses a quantitative correlational approach. The study population was 130 students, as well as a sample. Using a questionnaire/questionnaire method. The prerequisite analysis test used linearity and multicollinearity tests. Data analysis is presented in descriptive analysis; hypothesis testing is carried out by simple and multiple regression. The results showed that there was a positive and very significant influence on the competence of productive teachers, internship performance, and the intensity of USK lessons on the results of competency tests in class XII AKL students at SMK YPE Sawunggali Kutoarjo Academic Year 2019/2020 both individually and collectively. Productive Teacher Competence on student competency tests made an effective contribution of 26.20% and a relative contribution of 47.10%. The internship achievement towards the student competency test was an effective contribution of 14.70% and a relative contribution of 26.50%. The intensity of USK tutoring on student competency tests was an effective contribution of 14.70% and a relative contribution of 26.40%. There is a positive and very significant influence on productive teacher competence, internship performance, and the intensity of USK lessons together on the competency test of vocational students; the effective contribution is 55.70%.

**Keywords:** Teacher Competence, Internship Achievement, Tutoring Intensity, Student Competency Test

**How to Cite:** Rahayu, T., & Sunarto, S. (2022). Uji kompetensi siswa: Kompetensi guru produktif, prestasi prakerin dan intensitas les apakah memberikan kontribusi?. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 10(2). <https://doi.org/10.30738/wd.v10i2.8839>



## PENDAHULUAN

Pendidikan SMK dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan industri, perlu adanya perubahan dalam mencapai standar kompetensi pembelajaran. Perubahan yang dimaksud adalah proses pelaksanaan pembelajaran di SMK perlu disinkronisasikan antara pembelajaran teori dan praktik untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan kompetensi kerja industri. Salah satu tolok ukur dalam keberhasilan proses pendidikan adalah hasil uji kompetensi belajar. Hasil uji kompetensi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa SMK adalah lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai lembaga pencetak tenaga terampil dan kompeten di bidangnya harus bisa selaras dengan kebutuhan dunia industri untuk bisa bersaing. Oleh karena itu peningkatan sumber daya manusia (*skill/keahlian*) harus menjadi prioritas utama dalam rangka meningkatkan kualitas lulusannya. Rendahnya kualitas lulusan sekolah kejuruan dapat berakibat produktifitas tenaga kerja terampil di dunia industri semakin terpuruk. Kepercayaan dunia industri semakin berkurang sehingga lulusan yang terserap juga sedikit.

Kondisi tersebut secara tidak langsung dapat berakibat lembaga pendidikan kejuruan tidak siap dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Seharusnya sebagai lembaga pendidikan yang mendidik calon tenaga kerja, keunggulan yang dikembangkan oleh sekolah menengah kejuruan diutamakan pada keunggulan skill Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk mencapai hal tersebut SMK harus memprioritaskan pengembangan sistem pendidikan yang berorientasi pada peningkatan tamatan yang benar-benar profesional, memiliki etos kerja, disiplin dan tetap menjunjung tinggi serta berakar pada budaya bangsa.

Kompetensi diakui sebagai faktor yang memegang faktor penting dalam keberhasilan seseorang dalam pekerjaannya. Sebagai contoh guru sebagai salah satu profesi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (2005) pasal 8 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (2007) menetapkan Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Identifikasi kompetensi guru yang tepat dianggap memiliki nilai prediksi yang valid untuk keberhasilan guru dalam pekerjaannya.

Kompetensi Guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru akibat dari pendidikan maupun pelatihan, atau pengalaman belajar informal tertentu yang didapat, sehingga menyebabkan seorang guru dapat melaksanakan tugas dengan hasil yang memuaskan (Payong, 2011). hal tersebut berarti guru yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik adalah guru yang memiliki kompetensi yang baik pula, yang diperoleh dari proses belajar guru tersebut, baik itu proses belajar dalam pendidikan, pelatihan, maupun pengalaman.

Praktik Kerja Industri /Prakerin adalah kegiatan yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang merupakan bagian dari Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Dalam pedoman teknis pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada SMK disebutkan bahwa Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di industri atau perusahaan yang berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa (Lestari & Siswanto, 2015; Prabandari & Rasyid, 2015) bahwa intensitas les/belajar tambahan adalah kegiatan penambahan belajar di luar jam formal/luar jam sekolah yang tujuannya untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar siswa tentang materi pelajaran yang diajarkan di sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dipelajari akibat interaksi dengan lingkungan.

Hasil uji kompetensi mencerminkan seberapa jauh pemahaman siswa setelah belajar bila menggunakan evaluasi yang berupa tes dan praktik. Untuk mencapai hasil yang baik ada beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar siswa, kedisiplinan belajar, sikap terhadap belajar, konsentrasi belajar, kebiasaan belajar, dan cita-cita siswa. Faktor eksternal meliputi kompetensi guru, lingkungan sekolah, fasilitas belajar, kurikulum sekolah dan keadaan keluarga.

Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah tercapainya lulusan yang memiliki kualifikasi kerja sesuai standar DU/DI. Kualifikasi kerja tersebut dapat terwujud jika pendidikan kejuruan memiliki hubungan atau kerjasama yang baik dengan dunia kerja atau industri. Salah satunya adalah kerjasama penyusunan program pembelajaran SMK yang di arahkan pada pengajaran yang aplikatif dan lebih memfokuskan pada kompetensi keahlian bidang tertentu dengan tujuan agar lulusan yang dihasilkan

siap memasuki lapangan kerja. Idealnya kegiatan pembelajaran seharusnya berbasis dunia kerja dengan kompetensi DU/DI berupa pengalaman langsung atau “*hands on experience*” siswa.

Pada kenyataan di lapangan lulusan SMK yang terserap di dunia kerja banyak yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki sehingga yang terjadi perusahaan harus mengadakan *training* terlebih dahulu agar siswa dapat mengikuti pola lingkungan kerja yang diharapkan perusahaan. Untuk meningkatkan kompetensi dan kesesuaian lulusan dengan kebutuhan lapangan kerja Direktorat Pembinaan SMK bekerja sama dengan Badan Nasional Standarisasi Profesi (BNSP) mendorong SMK mendirikan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP P1) yang berfungsi membuat skema kompetensi siswa yang sesuai dengan skema pada dunia kerja. Sehingga pada akhirnya lulusan dari SMK diharapkan mempunyai kompetensi untuk memasuki dunia kerja.

Kompetensi Guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru akibat dari pendidikan maupun pelatihan, atau pengalaman belajar informal tertentu yang didapat, sehingga menyebabkan seorang guru dapat melaksanakan tugas dengan hasil yang memuaskan (Payong, 2011). Artinya guru yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik adalah guru yang memiliki kompetensi yang baik pula, yang diperoleh dari proses belajar guru tersebut, baik itu proses belajar dalam pendidikan, pelatihan, maupun pengalaman. Kompetensi Guru adalah berbagai kemampuan guru yang merupakan modal dasar bagi guru dalam membina dan mendidik siswa sehingga tercapai mutu pendidikan yang akan menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang paripurna (Saondi & Suherman, 2012).

Rumusan masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauhmana Pengaruh kompetensi guru produktif, prestasi prakerin dan intensitas les USK terhadap uji kompetensi siswa kelas XII AKL SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo tahun pelajaran 2019/2020 baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru produktif, prestasi praakerin dan intensitas les USK terhadap uji kompetensi siswa kelas XII AKL SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo tahun pelajaran 2019/2020 baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan maksud dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam hal upaya peningkatan kompetensi guru saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan praktik kejuruan. Disamping itu juga adanya dukungan prestasi prakerin dalam proses belajar mengajar juga tersedianyakegiatan les USK yang baik di sekolah dalam meningkatkan meningkatkan hasil uji kompetensi siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru produktif, prestasi prakerin dan intensitas les USK terhadap uji kompetensi siswa kelas XII AKL SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo tahun pelajaran 2019/2020.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional. Teknik korelasional Penelitian Kuantitatif Korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2013). Penggunaan teknik ini sesuai dengan tujuan daripada penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi guru produktif, prestasi prakerin dan intensitas les USK terhadap uji kompetensi siswa kelas XII AKL SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini dilakukan di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo pada siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan lembaga (AKL), yang beralamat di Jl. Semawungdaleman Kutoarjo. Waktu penelitian ini direncanakan berlangsung dari bulan Mei 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020. Populasi adalah sekumpulan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber daya yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII kompetensi keahlian AKL SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah 130 siswa yang terdiri dari kelas XII AKL 1 sebanyak 33 siswa, XII AKL 2 sebanyak 33 siswa, XII AKL 3 sebanyak 32 siswa dan XII AKL 4 sebanyak 32 siswa. Skala pengukuran yang digunakan untuk angket dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010). Adapun alternatif jawaban yang disediakan adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Metode penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian Korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2004). Oleh karena penelitian ini merupakan penelitian populasi, maka dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel melainkan jumlah populasi yang akan digunakan dalam penelitian. Dari jumlah 130 siswa tersebut semuanya akan diambil sebagai responden penelitian sekaligus uji coba penelitian yang datanya untuk penelitian.

Instrumen yang akan digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya agar diperoleh data yang valid dan reliabel, sehingga instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur variabel yang ditentukan dalam penelitian.

### Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010). Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas instrumen ini mengkorelasikan antara skor butir dan skor total.

### Validitas Kompetensi Guru Produktif

Berdasarkan uji validitas angket Kompetensi Guru Produktif diperoleh hasil dari 30 butir pernyataan, sebanyak 27 butir pernyataan dikatakan valid dan 3 butir pernyataan dikatakan tidak valid atau gugur (Tabel 1). Hasil uji validitas kompetensi guru produktif disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Guru Produktif

Indikator	Nomor Pernyataan			
	Valid	Jumlah	Gugur	Jumlah
Menguasai karakteristik siswa	1, 2, 3	3	-	
Menguasai teori belajar	4, 5, 13, 14	4	5	1
Pembelajaran yang konduktif	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	7	11	1
Media pembelajaran	19, 20, 21, 22	4	-	-
Memberikan evaluasi dan Tanya jawab	15, 16	2	-	-
Melakukan refleksi	17, 18	2	21	1
Memanfaatkan TIK untuk pembelajaran	23, 24, 25, 26	4	-	
Memanfaatkan TIK untuk sendiri	29, 30	4	-	
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>		<b>3</b>

### Validitas Intensitas les USK

Berdasarkan uji validitas Intensitas Les USK diperoleh hasil dari 30 butir pernyataan, sebanyak 28 butir pernyataan dikatakan valid dan 2 butir pernyataan dikatakan tidak valid atau gugur (Tabel 2). Hasil uji validitas lingkungan keluarga disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2.** Rangkuman Hasil Uji Validitas Kompetensi Pedagogik

Indikator	Nomor Pernyataan			
	Valid	Jumlah	Gugur	Jumlah
Memiliki jadwal les yang ditentukan	1, 2, 3, 4	4	-	-
Pelaksanaan les setelah KBM	5, 6, 7, 8	4	1	1
Melaksanakan les di lab masing masing	17, 18, 19, 20	4	-	-
Pelaksanaan les sesuai peralatan	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	8	-	-
Les disesuaikan dengan skema uji diuji	21, 22, 23, 24, 25	5	-	-
Diikuti oleh semua siswa sesuai kompetensinya	26, 27, 28, 29, 30	5	1	1
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>		<b>2</b>

### Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsisten, keajegan, atau tidak berubah-ubah (Azwar, 2019). Sebuah alat ukur (*instrument*) dipandang reliable atau tahan uji, apabila memiliki konsistensi atau keajegan hasil (Arikunto, 2013). Hasil uji reliabilitas angket dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3.** Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian

Nama Angket	Cronbach Alpha	Keterangan
Kompetensi Guru Produktif	0,925 > 0,6	Reliabel
Intensitas les USK	0,916 > 0,6	Reliabel

(Sumber: data primer 2020)

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Dalam analisis inferensial yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana dan berganda. Analisis berganda dapat dilakukan setelah dilakukan uji asumsi klasik yakni terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat, linieritas, multikolinieritas kemudian uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kompetensi Guru Produktif (X1), Prestasi prakerin (X2) dan intensitas les USK (X3), sedangkan variabel terikat adalah uji kompetensi siswa (Y). Skor yang diperoleh dari tiap variabel ditabulasikan dan dihitung dengan teknik analisis deskriptif

### Hasil Uji Prasyarat

#### Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas sebagai digunakan sebagai prasyarat analisis korelasi atau regresi linier (Supardi, 2012). Dari hasil analisis uji linieritas masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat disajikan dalam Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Uji Linieritas masing-masing variabel

Variabel	F	P	Ket
X <sub>1</sub> -Y	0,598	0,558	Linier
X <sub>2</sub> -Y	0,886	0,643	Linier
X <sub>3</sub> -Y	1,269	0,172	Linier

(Sumber: data primer 2018)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai p pada hubungan antara kompetensi guru produktif dan hasil uji kompetensi siswa (0,558) lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel tersebut linear. Apabila kompetensi guru produktif mengalami kenaikan maka hasil uji kompetensi siswa juga akan naik, begitu pula sebaliknya jika kompetensi guru produktif mengalami penurunan maka hasil uji kompetensi siswa juga akan turun. Nilai p pada hubungan antara prestasi prakerin dan hasil uji kompetensi siswa (0,643) lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel tersebut linear. Apabila prestasi prakerin mengalami kenaikan maka hasil uji kompetensi siswa juga akan naik, begitu pula sebaliknya jika prestasi prakerin mengalami penurunan maka hasil uji kompetensi siswa juga akan turun. Nilai p pada hubungan antara intensitas les USK dan hasil uji kompetensi siswa (0,172) lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel tersebut linear. Apabila intensitas les USK mengalami kenaikan maka hasil uji kompetensi siswa juga akan naik, begitu pula sebaliknya jika intensitas les USK mengalami penurunan maka hasil uji kompetensi siswa juga akan turun.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah jika nilai tolerance < 0,01 sama dengan VIF > 10 (Ghozali, 2009). Hasil analisis uji multikolinieritas disajikan dalam Tabel 5.

**Tabel 5.** Rangkuman

Variabel	Tol	VIF	Keterangan
Kompetensi guru produktif (X <sub>1</sub> )	0,443	2,257	Tidak ada multikolinieritas
Prestasi prakerin (X <sub>2</sub> )	0,459	2,178	Tidak ada multikolinieritas
Intensitas les USK (X <sub>3</sub> )	0,793	1,262	Tidak ada multikolinieritas

Hasil Uji Multikolenieritas

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh informasi bahwa VIF masing-masing variabel bebas tidak lebih dari 10 yaitu pada variabel Kompetensi guru produktif sebesar 2,257, Kompetensi Prestasi prakerin 2,178 dan Intensitas les USK 1,262. Selain penilaian berdasarkan nilai VIF juga menggunakan nilai Tolerance, dengan ketentuan nilai lebih dari 0,10, yaitu pada variabel Kompetensi guruproduktf sebesar 0,443, Kompetensi Prestasi prakerin sebesar 0,439, dan Intensitas les USK sebesar 0,793. Ketiga variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,10 sehingga tidak terjadi masalah multikolinieritas..

Hasil Uji *Product Moment*

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji product Moment. Hasil analisis Product Moment disajikan dalam Tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Uji Product Moment

Variabel	r hitung	P
Kompetensi guru produktif (X <sub>1</sub> )	0,678	0,000
Prestasi prakerin (X <sub>2</sub> )	0,628	0,000
Intensitas les USK (X <sub>3</sub> )	0,538	0,000

Hipotesis pertama berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Guru Produktif terhadap hasil uji kompetensi kelas XII AKL SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Hasil analisis diperoleh nilai r hitung sebesar 0,678 dengan signifikansi 0,000 berarti p value (sig.) < 0,01 jadi hipotesis yang diajukan diterima dan sangat dapat dipercaya, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru produktif berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap hasil uji kompetensi siswa kelas XII AKL SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo

Hipotesis kedua berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara prestasi Prakerin terhadap hasil uji kompetensi kelas XII AKL SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Hasil analisis diperoleh nilai r hitung sebesar 0,628 dengan signifikansi 0,000 berarti p value (sig.) < 0,01 jadi hipotesis yang diajukan diterima dan sangat dapat dipercaya, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi prakerin berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap hasil uji kompetensi siswa pramuka kelas XII AKL SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.

Hipotesis ketiga ada pengaruh yang signifikan antara Intensitas les USK terhadap hasil uji kompetensi kelas XII AKL SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 0,538 dengan signifikansi 0,000 berarti p value (sig.) < 0,01 jadi hipotesis yang diajukan diterima dan sangat dapat dipercaya, sehingga dapat dikatakan bahwa intensitas les USK berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap hasil uji kompetensi siswa kelas XII AKL SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.

**Tabel 7.** Hasil Uji F Analisis Regresi Linear Berganda

ANOVA(b)						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3758,414	3	1252,805	52,836	,000(a)
	Residual	2987,594	126	23,711		
	Total	6746,008	129			

Hasil analisis data juga diperoleh nilai F<sub>hitung</sub>= 52,836 dengan signifikansi 0,000 berarti p value Sig. < 0,01 yang menunjukkan bahwa kompetensi guru produktif, prestasi prakerin dan intensitas les USK sangat dapat dipercaya berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap hasil uji kompetensi siswa. Semakin baik kompetensi guru produktif, prestasi prakerin dan intensitas les USK maka hasil uji kompetensi siswa akan meningkat, demikian pula sebaliknya semakin kurang kompetensi guru produktif, prestasi prakerin dan intensitas les USK maka hasil uji kompetensi siswa akan turun.

Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%)

Sumbangan relatif (SR%) yang diberikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 8. Tabel 8 diketahui bahwa variabel kompetensi guru produktif memberikan sumbangan efektif sebesar 26,20%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru produktif memberikan pengaruh sebesar 26,20% terhadap uji kompetensi siswa dari keseluruhan efektifitas

persamaan regresi dalam penelitian ini. Selanjutnya variabel prestasi prakerin memberikan sumbangan efektif sebesar 14,70%. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi prakerin memberikan pengaruh sebesar 14,70% terhadap uji kompetensi siswa dari keseluruhan efektifitas persamaan regresi dalam penelitian ini. Sedangkan intensitas les USK memberikan sumbangan efektif sebesar 14,70%. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas les USK memberikan pengaruh sebesar 14,70% terhadap uji kompetensi siswa dari keseluruhan efektifitas persamaan regresi dalam penelitian ini.

**Tabel 8.** Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Variabel	SR (%)	SE (%)
Kompetensi guru produktif ( $X_1$ )	47,1	26,20
Prestasi prakerin ( $X_2$ )	26,5	14,70
Intensitas les USK ( $X_3$ )	26,4	14,70
Jumlah	100,0	55,60

(Sumber: data primer 2020)

Melihat pada Tabel 8 variabel kompetensi guru produktif memberikan sumbangan relatif sebesar 47,10%. Hal itu menunjukkan bahwa pada persamaan regresi dalam penelitian ini kompetensi guru produktif memberikan pengaruh sebesar 47,10% terhadap uji kompetensi siswa. Selanjutnya kompetensi prestasi prakerin memberikan sumbangan relatif sebesar 26,50% artinya bahwa kompetensi prestasi prakerin memberikan pengaruh sebesar 26,50% terhadap uji kompetensi siswa pada persamaan regresi dalam penelitian ini. Sedangkan untuk variabel intensitas les USK memberikan sumbangan relatif sebesar 26,40%. Hal ini dapat diartikan bahwa intensitas les USK pada persamaan regresi dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 26,40% terhadap uji kompetensi siswa.

Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran. Karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas. Artinya kalau guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus, akan mampu meningkatkan sikap dan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan Inayah et al. (2013) membuktikan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan variabel terikat yang intinya hampir sama yaitu prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu hasil uji kompetensi

Kegiatan Prakerin merupakan pembelajaran yang menunjang jalannya proses pendidikan. Sekolah yang memiliki tempat prakerin/pasangan DU-DI yang sesuai dengan kompetensi siswa untuk praktek berarti sekolah tersebut telah melakukan kerjasama yang baik dalam memberikan mutu pendidikan kepada peserta didiknya. Salah satu aspek hasil uji kompetensi adalah pengetahuan yang memadai, baik teori maupun praktik. Kemampuan siswa tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan melalui proses, kemauan dan tujuan yang ingin dicapai.

Kegiatan les merupakan kegiatan di luar jam pembelajaran, namun kegiatan tersebut sangatlah menunjang siswa dalam menambah pengetahuan, dan ketrampilan siswa khususnya dalam menghadapi ujian sesuai dengan kompetensinya masing-masing (Telehala & Purba, 2020). Uji sertifikat Kompetensi merupakan ujian praktek yang dilaksanakan oleh lembaga setrifikat profesi P1. Dengan hal maka sangatlah bijaksana sekali jika sekolah telah memprogramkan untuk menambah jam pembelajar/les disekolah untuk les USK, sehingga hasil tersebut dapat menunjukkan siswa betul-betul kompeten.

Pengetahuan dan ketrampilan dalam mempelajari tentang tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang beraneka macam dengan sumberdaya yang terbatas melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan atau distribusi, yang terjadi dari suatu proses usaha melalui latihan atau pengalaman. Variabel uji kompetensi ini peneliti tidak membuat instrument sendiri namun dengan mengambil data uji sertifikasi yang dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru produktif memberikan pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap uji kompetensi siswa kelas XII AKL SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo tahun pelajaran 2019/2020. Apabila kompetensi guru produktif tinggi maka hasil uji kompetensi siswa akan cenderung tinggi, begitu juga sebaliknya apabila kompetensi guru produktif rendah maka hasil uji kompetensi siswa juga rendah. Prestasi Prakerin memberikan pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap uji kompetensi siswa kelas XII AKL Tahun Pelajaran 2019/2020. Apabila prestasi prakerin baik maka hasil uji kompetensi siswa akan tinggi, begitu juga sebaliknya

apabila prestasi prakerin rendah maka uji kompetensi siswa rendah juga. Intensitas les USK memberikan pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap hasil uji kompetensi siswa kelas XII AKL SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Pelajaran 2019/2020. Apabila Fasilitas intensitas les USK baik maka hasil uji kompetensi siswa akan cenderung tinggi, begitu juga sebaliknya apabila Intensitas Les USK tidak baik maka hasil uji kompetensi siswa kurang optimal. Sedangkan kompetensi guru produktif, prestasi prakerin dan intensitas les USK secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap uji Kompetensi pada siswa kelas XII AKL SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo tahun pelajaran 2019/2020. Berpengaruh positif dan sangat signifikan artinya tinggi rendahnya kompetensi guru produktif, prestasi prakerin dan intensitas les USK juga akan mempengaruhi tinggi rendahnya uji kompetensi siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2004). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan validitas* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS* (Vols. 100–125). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Inayah, R., Martono, T., & Sawiji, H. (2013). Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar siswa, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah tahun pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 2(1). <https://doi.org/10.20961/iman.v2i1.19638>
- Lestari, I., & Siswanto, B. T. (2015). Pengaruh pengalaman prakerin, hasil belajar produktif dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i2.6384>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, (2007).
- Payong, M. R. (2011). *Sertifikasi profesi guru: konsep dasar, problematika, dan implementasinya*. Indeks.
- Prabandari, E. T., & Rasyid, A. A. (2015). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan melalui business center, prakerin, dan latar belakang keluarga terhadap kompetensi berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1.6054>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Pub. L. No. 14 (2005).
- Saondi, O., & Suherman, A. (2012). *Etika profesi keguruan*. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Supardi, S. (2012). *Kinerja guru*. Rajawali Press.
- Telehala, N., & Purba, J. (2020). Strategi belajar siswa kelas VI untuk menghadapi ujian akhir sekolah (UAS) pada SDN 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. *Didaxei*, 1(1). <http://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/173>